

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan roda penggerak perekonomian suatu negara. Pembangunan infrastruktur fisik tahun 2020 mengalami penundaan dikarenakan ketidakpastian global yang disebabkan oleh covid-19, sehingga banyak rencana pembangunan infrastruktur yang sengaja diberhentikan sementara guna melihat situasi dan kondisi mulai stabil. Berbeda dengan infrastruktur non fisik, perkembangan dunia digital dan internet mengalami lonjakan yang signifikan, hal ini terlihat dari pengguna internet pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 11 persen dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 175,4 juta pengguna sekarang menjadi 202,6 juta pengguna di indonesia (Kominfo, Minggu, 17/10/2021:19.15)

Product Domestic Bruto (PDB) mengalami peningkatan, 4% dari PDB tahun ini didapatkan dari perusahaan infrastruktur digital. Hal tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan teknologi dan pengguna internet serta memanfaatkan financial technology dan melakukan belanja online melalui e-commerce. Pada tahun 2021 kementerian akan memfokuskan pembangunan infrastruktur kembali di bidang Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) maka hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan wilayah nusantara dan diharapkan masyarakat bisa menjalani hidup di era transformasi ini dengan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat indonesia (Kominfo, Minggu, 13/10/2021:20.38). Perkembangan infrastruktur pada bidang Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) sangat mendorong minat investor

guna melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Pembangunan ini jika dilakukan tidak berhati-hati akan menimbulkan dampak bagi lingkungan meliputi masyarakat sekitar, makhluk hidup, dan sumber daya alam. Perusahaan dapat terhindar dari dampak negative yang akan ditimbulkan maka perusahaan harus melakukan kegiatan tanggung jawab social atau disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya yang dilakukan perusahaan secara aktif dan berkepanjangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar dapat diterima social dan harus ramah terhadap lingkungan sekitar, guna mendapatkan kesuksesan financial suatu perusahaan (Hadi, 2018:65). Hal ini dilakukan guna mengutarakan kontribusinya terkait tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan (stakeholder) dan dapat memberikan value added bagi stakeholder. Mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bentuk menginformasikan kepada khalayak umum terkait efek samping social yang diakibatkan oleh perilaku ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Semakin banyak perusahaan di indonesia maka semakin besar tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder dalam mengungkapkan CSR, sehingga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dengan baik bagi perusahaan dan juga pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya dilakukan guna meningkatkan pembangunan ekonomi secara berkepanjangan dengan konsistensi nyata yang dilakukan entitas bisnis agar terhindar dari dampak

negative dan hanya memfokuskan pada impact positive operasionalnya kepada pemangku kepentingan (stakeholder) terkait ekonomi, social, dan lingkungan perusahaan (Hadi, 2018:66). Perusahaan harus bertanggung jawab penuh atas tindakan yang diperbuat perusahaan terkait aspek ekonomi, social, dan juga lingkungan sekitarnya agar meyakinkan pemangku kepentingan (stakeholder). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk saat ini menjadi keharusan atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang sudah ada maupun berkembang karena hal ini sudah dicantumkan kedalam UU No. 40 tahun 2007 pasal 66, 74, dan 76. Jika perusahaan dengan atau tanpa sengaja memberikan pengaruh atau impact buruk kepada seluruh masyarakat dan di lingkungan sekitar perusahaan maka akan dibekukan dan mencabut usahanya sebagai bentuk sanksi yang diberikan (Wulandari dan Zulhaimi, 2017).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dipengaruhi beberapa variabel diantaranya adalah Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi CSR yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengintreprestasikan posisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya yang segera jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan asset lancarnya (Hanafi, 2016:37). Pengaruh likuiditas pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan pada teori legitimasi bahwa kekuatan finansial perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas hal ini berhubungan dengan

pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki finansial yang baik atau kondisi likuid menandakan bahwa perusahaan dalam mengelola perusahaan baik maka cenderung dapat melakukan kontribusi positive melalui kegiatan social lebih sering hal ini menandakan bahwa perusahaan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai pengungkapan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi finansial yang lemah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin luas informasi dalam pengungkapan CSR daripada perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah (Fauziah dan Asyik, 2019). Namun bisa saja likuiditas memiliki arah yang berlawanan atau negative. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mengungkap CSR lebih rendah dan begitu pula sebaliknya, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau kondisi likuid perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan CSR dengan banyak, perusahaan beranggapan bahwa dengan mengungkapkan CSR tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan maupun stakeholder sehingga hanya berorientasi profit, fokus mengembangkan operasional dan mementingkan hal-hal yang memberikan pengaruh yang baik terhadap perusahaan. (Sekarwigati dan Effendi, 2019).

Menurut hasil penelitian Wasito, Herwiyanti, dan Kusumastati (2016) serta Fauziah dan Asyik (2019) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Namun terjadi perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan Sekarwigati dan Effendi (2019) serta Mudjiyanti dan Maulani (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap CSR.

Sedangkan hasil penelitian Damayanti (2017) serta Putri, Aditya, dan Nurdhiana (2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR.

Factor yang dapat mempengaruhi CSR yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang paling banyak digunakan oleh para investor guna menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, asset yang dimiliki, dan modal saham terkait (Hanafi, 2016:42). Hal ini didukung dengan teori stakeholder yang menyatakan perusahaan tidak diperbolehkan hanya menghasilkan keuntungan semata namun juga diwajibkan untuk memperdulikan social sekaligus lingkungan perusahaan sehingga bisa mendapatkan dukungan dari stakeholder. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka menunjukkan semakin meluasnya pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi biaya-biaya yang ditimbulkan akibat kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga entitas perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi secara lebih detail terkait pengungkapan tanggung jawab perusahaan dalam melakukan program sosialnya (Ruroh dan Latifah, 2018).

Penelitian ini dibuktikan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Damayanti (2017) serta Ruroh dan Latifah (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil yang dikemukakan oleh Pajaria, Meutia, dan Widiyanti (2016)

serta Faidah, Mawardi, dan Anwar (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Faktor yang dapat mempengaruhi CSR yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indikator yang diklasifikasikan berdasarkan skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis (Hery, 2017:3). Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset, total penjualan, saham yang beredar, kinerja karyawan yang baik, dan lain-lain. Secara teori agensi mengatakan ukuran perusahaan dapat menentukan biaya keagenan yang ditimbulkan, sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Semakin besar jumlah asset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan memberikan informasi mengenai pengungkapan CSR kepada stakeholder. Hal ini dikarenakan besarnya ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar perusahaan mendapatkan sorotan dari stakeholder sehingga entitas bisnis akan lebih sering menghadapi risiko tekanan politis atau tekanan yang mengharuskan perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya lebih besar kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya guna meningkatkan reputasi perusahaan dan terhindar konflik-konflik yang tidak diinginkan (Damayanti, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Damayanti (2017) serta Waluyo (2017) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang ditemukan Sekarwigati dan Effendi (2019) serta Saputra (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap CSR perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Perusahaan infrastruktur dipilih karena infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dari itu infrastruktur menjadi hal yang sangat penting. Perekonomian suatu negara tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien jika kondisi infrastruktur negara melemah. Disituasi sekarang pembangunan infrastruktur mulai perlahan dijalankan kembali, hal ini diharapkan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan infrastruktur. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk menganalisis apakah perusahaan infrastruktur di Indonesia sudah menerapkan CSR.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga penulis menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian kembali secara komprehensif terkait variabel yang menjadi pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan infrastruktur yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka didalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bermacam-macam manfaat yang baik, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti yang lain, dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai factor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdapat tiga bab, hubungan antara bab satu dengan selanjutnya bersifat saling berkaitan. bab tersebut meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang digunakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai topik yang sejenis dari penelitian terdahulu serta permasalahan yang diteliti sudah dilakukan secara teori terkait hubungan tersebut, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, indentifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab penelitian ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis data, dan pengolahan data terkait analisis data, uji evaluasi model pengukuran (*outer model & inner model*), dan pengujian hipotesis beserta pembahasan dan hasil yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab penelitian ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

